



PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

Kory Kornila¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Galang Julian²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Arrawidha Ratri³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Anas Malik⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: kornilakori@gmail.com

Abstract:

This research aims to analyze the influence of demographic and labor factors on economic growth in Lampung Province. Demographic factors such as population growth and dependency ratios as well as labor factors, including labor force participation rates and the quality of human resources, are the main variables analyzed. Secondary data from the Lampung Central Statistics Agency (BPS) for the 2014-2023 period is used to describe economic growth trends as measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP). The research results show that population growth has varying impacts on the economy, depending on the region's ability to manage human resources. A high dependency ratio tends to have a negative impact on economic growth, while an increase in the labor force participation rate makes a positive contribution. Main sectors such as agriculture and services show a positive correlation to economic growth through employment. However, challenges such as low quality of the workforce and fluctuations in real wages could hamper growth. This research concludes that improving the quality of education, skills training and optimizing leading sectors is the key to encouraging sustainable economic growth in Lampung Province.

Key words: *Demographic Factors, Labor, Economic Growth, Lampung Province*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Fokus utama penelitian ini mencakup analisis faktor demografi, seperti pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan, serta faktor tenaga kerja, termasuk tingkat partisipasi angkatan kerja dan kualitas sumber daya manusia. Data sekunder yang digunakan bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung untuk periode 2014-2023, dengan pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak positif maupun negatif, tergantung pada sejauh mana wilayah mampu mengelola sumber daya manusia yang tersedia. Rasio ketergantungan yang tinggi cenderung memberikan dampak negatif karena meningkatkan beban ekonomi, sedangkan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor utama seperti pertanian dan jasa memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya kualitas tenaga kerja dan fluktuasi upah riil, dapat menjadi penghambat bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan, khususnya bagi penduduk usia produktif, sangat penting untuk mengoptimalkan bonus demografi. Selain itu, diversifikasi sektor ekonomi dan penguatan sektor unggulan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu fokus pada pengembangan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia dan optimalisasi potensi ekonomi lokal demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: *Faktor Demografi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Lampung*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Bagianto et al., 2020). Berhasil tidaknya pembangunan daerah tergantung pada beberapa indikator, antara lain pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) daerah (Anwar, 2022). Oleh karena itu, setiap daerah selalu menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan merupakan syarat utama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan dan pembangunan ekonomi di bidang tertentu selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan nasional dan daerah bangsa dan rakyat Indonesia. Populasi yang besar, diikuti dengan tingkat keterampilan yang memadai. Kemudian akan menjadi modal pengembangan yang potensial (Kurniawati et al., 2021). Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara tidak bisa dilepaskan dari gejolak ekonomi dunia. Terlebih lagi dalam sistem ekonomi terbuka, jika terjadi gejolak pada ekonomi internasional akan memberikan imbas terhadap perekonomian suatu negara, termasuk pula wilayah yang lebih kecil. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antarpenduduk, antar daerah dan antar sektor. Lampung memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi (Lazovic et al., 2021).

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2014-2023

| PROVINSI LAMPUNG | |
|------------------|-------|
| TAHUN | PE |
| 2014 | 5,08 |
| 2015 | 5,13 |
| 2016 | 5,14 |
| 2017 | 5,16 |
| 2018 | 5,23 |
| 2019 | 5,26 |
| 2020 | -1,66 |
| 2021 | 2,77 |
| 2022 | 4,28 |
| 2023 | 4,55 |

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Terlihat pada Tabel 1 bahwa Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung berfluktuasi dan menunjukkan tren tidak seimbang. Sekitar 5% dari tahun 2014 hingga 2019, namun

turun menjadi -1,66% di tahun 2020 pada saat tragedi covid-19, naik lagi menjadi 2,77% di tahun 2021 sampai pada tahun 2023 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tercatat 4,55% (Budhijana, 2020). Namun disini perlu disadari perlunya peran pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memaksimalkan sektor-sektor yang ada pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung (Statistik, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Di Provinsi Lampung, berbagai faktor memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, termasuk faktor demografi dan tenaga kerja. Faktor demografi mencakup aspek seperti jumlah penduduk, struktur usia, tingkat pendidikan, dan urbanisasi. Sedangkan tenaga kerja meliputi aspek partisipasi angkatan kerja, kualitas sumber daya manusia, tingkat pengangguran, dan sektor-sektor ekonomi yang menjadi tempat mereka bekerja (Rifai et al., 2021).

Lampung memiliki potensi ekonomi yang besar karena lokasinya yang strategis sebagai pintu gerbang Sumatera ke Pulau Jawa. Namun, pertumbuhan ekonomi di daerah ini tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam memanfaatkan potensi demografi dan tenaga kerja secara optimal. Hal diatas dipengaruhi oleh faktor demografi dan tenaga kerja (Rifai et al., 2021). Dalam faktor demografi terdapat pertumbuhan penduduk di Lampung menunjukkan peningkatan signifikan yang dapat menjadi bonus demografi, yaitu kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan penduduk non-produktif (Hermawan, 2019). Bonus demografi ini dapat menjadi peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan baik. Namun, tantangan muncul dari tingginya tingkat urbanisasi yang menyebabkan tekanan pada infrastruktur perkotaan, serta ketimpangan antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Sedangkan faktor tenaga kerja Sektor tenaga kerja di Lampung didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan jasa (Gunawan et al., 2020). Meskipun sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB, produktivitas tenaga kerja sering kali masih rendah karena kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan. Tingkat pengangguran dan underemployment (setengah pengangguran) menjadi salah satu masalah yang menghambat peningkatan pendapatan per kapita. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menganalisis bagaimana faktor demografi dan tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung (Nobel Indah Clawdy Zebua, 2023). Pemahaman yang mendalam akan membantu merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memanfaatkan bonus demografi, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung., 2023).

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk demografi dan tenaga kerja, yang berperan penting dalam menyediakan sumber daya manusia sebagai motor utama penggerak ekonomi (Huda et al., 2021). Dalam hal ini, teori-teori relevan memberikan landasan konseptual untuk memahami pengaruh kedua faktor tersebut. Teori demografi dan pertumbuhan ekonomi mencakup beberapa pendekatan penting. Teori Malthusian yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menekan sumber daya dan menyebabkan stagnasi ekonomi. Namun, dalam konteks modern, bonus demografi, yaitu peningkatan jumlah penduduk produktif, dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi jika kualitas sumber daya manusianya meningkat. Teori Transisi Demografi menjelaskan perubahan struktur penduduk dari tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi ke tingkat yang lebih rendah, menghasilkan bonus demografi

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu, Teori Pertumbuhan Endogen oleh Paul Romer menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh modal fisik tetapi juga oleh modal manusia. Kualitas demografi, seperti pendidikan dan kesehatan, memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan produktivitas. Dalam teori tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa pandangan yang relevan. Teori Produktivitas Tenaga Kerja oleh Adam Smith menekankan pentingnya pembagian kerja dan spesialisasi untuk meningkatkan produktivitas. Dalam konteks Provinsi Lampung, pengembangan sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, dan perdagangan membutuhkan tenaga kerja yang terampil untuk meningkatkan output ekonomi. Sementara itu, Teori Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja oleh John Maynard Keynes menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memengaruhi permintaan agregat; tingginya pengangguran dapat menekan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Teori Modal Manusia oleh Gary Becker menegaskan bahwa pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan faktor utama untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong inovasi serta efisiensi. Provinsi Lampung memiliki potensi bonus demografi dengan mayoritas penduduk berada dalam usia produktif. Namun, tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia masih menjadi tantangan. Sebagian besar tenaga kerja di Lampung bekerja di sektor primer, seperti pertanian dan perikanan, yang cenderung memiliki produktivitas rendah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berfokus pada peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, diversifikasi sektor tenaga kerja, serta optimalisasi bonus demografi. Akses pendidikan dan pelatihan kerja yang relevan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, sementara pengembangan sektor-sektor ekonomi baru mampu menyerap tenaga kerja dan menambah nilai ekonomi. Dengan memahami hubungan antara faktor demografi dan tenaga kerja melalui teori-teori ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merancang strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtun waktu (time series) yang diperoleh dari dokumentasi dan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2023. Data tersebut mencakup indikator faktor demografi, seperti tingkat kelahiran, kematian, jumlah penduduk usia produktif, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK); indikator faktor tenaga kerja, seperti tingkat pengangguran terbuka (TPT), sektor tenaga kerja utama, dan produktivitas tenaga kerja; serta data pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan konstan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, sementara analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (faktor demografi dan tenaga kerja) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Langkah-langkah analisis meliputi deskripsi data dalam bentuk tabel dan grafik, uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas untuk memastikan validitas model regresi, serta pengujian hipotesis melalui uji-t dan uji-F untuk menentukan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Risa & Wahyu, 2020). Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa faktor demografi, seperti jumlah penduduk usia produktif dan tingkat partisipasi angkatan kerja, dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya

manusia. Selain itu, faktor tenaga kerja, seperti tingkat pengangguran dan produktivitas, diyakini memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi dan produktivitas sektor ekonomi utama (Sugiyono, 2018). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk optimalisasi kontribusi faktor demografi dan tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung untuk periode 2014 hingga 2023, berikut adalah pengaruh faktor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung:

a. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2023 terhadap Triwulan II-2023 (q-to-q)

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2023 dibanding triwulan II-2023 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 0,74 persen, melemah dibandingkan triwulan II-2023 yang tumbuh sebesar 8,15 persen. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh sebagian besar lapangan usaha yang tumbuh positif. Lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah Konstruksi yang tumbuh sebesar 7,37 persen. Didukung pula oleh pertumbuhan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Jasa Perusahaan yang tumbuh masing-masing sebesar 6,98 persen; 6,02 persen; dan 4,78 persen. Meskipun begitu, masih terjadi kontraksi pada beberapa lapangan usaha yaitu pada lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Informasi dan Komunikasi yang berkontraksi sebesar 8,69 persen; 4,14 persen; dan 0,79 persen (Pemerintah Provinsi Lampung, 2022).



Gambar 1 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha

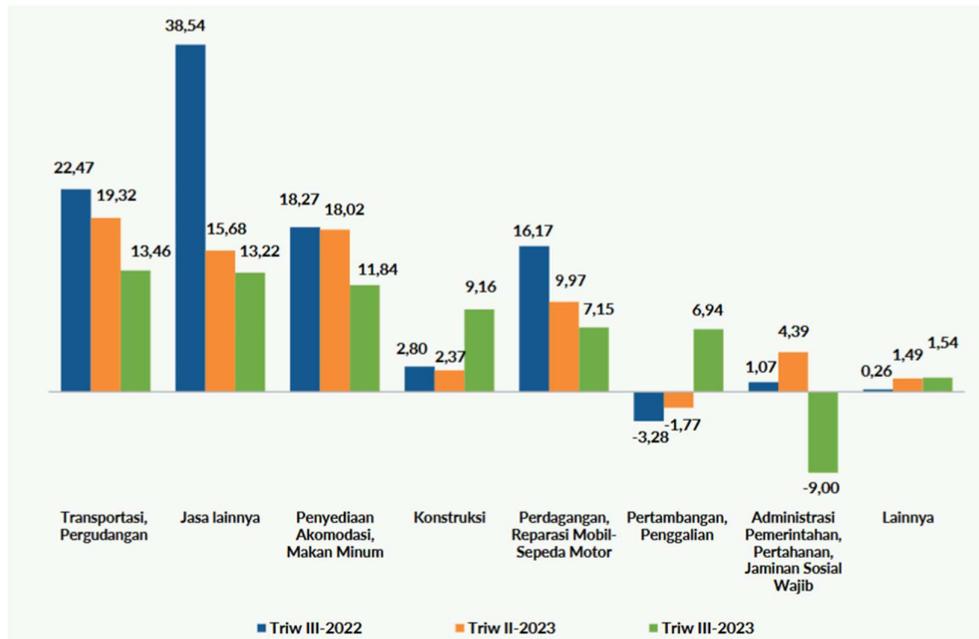
Sumber : BPS Lampung, 2023

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

harga berlaku tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 28,30 persen, diikuti Industri Pengolahan sebesar 18,29 persen; Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 13,62 persen; serta Konstruksi sebesar 9,64 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Lampung mencapai 69,85 persen(et al., 2021).

b. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2023 terhadap Triwulan III-2022 (y-on-y)

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2023 dibanding triwulan III-2022 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 3,93 persen, sedikit melemah dibandingkan triwulan II-2023 yang tumbuh sebesar 4,00 persen. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha, kecuali lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang mengalami kontraksi sebesar 9,00 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan; Jasa Lainnya; serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh masing-masing sebesar 13,46 persen; 13,22 persen; dan 11,84 persen. Lapangan usaha berikutnya yang juga tumbuh cukup tinggi adalah Konstruksi tumbuh sebesar 9,16 persen, diikuti Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor serta Pertambangan dan Pengalihan tumbuh masing-masing sebesar 7,15 persen dan 6,94 persen.



Gambar 2 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha

c. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I s.d. Triwulan III-2023 terhadap Triwulan I s.d. Triwulan III-2022 (c-to-c)

Ekonomi Provinsi Lampung sampai dengan triwulan III-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 4,27 persen, menguat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (c-to-c) yang saat itu tumbuh sebesar 4,03 persen. Pertumbuhan kumulatif tertinggi terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan serta Jasa Lainnya

yang tumbuh sebesar 19,19 persen dan 16,71 persen. Didukung pula oleh pertumbuhan lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor yang tumbuh mencapai 14,68 persen dan 10,32 persen. Selain itu, lapangan usaha yang tumbuh cukup tinggi adalah Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; dan Konstruksi masing-masing tumbuh sebesar 8,13 persen; 6,42 persen; dan 4,16 persen



Gambar 3 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) (persen)

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung mengalami tren positif selama beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sektor pertanian dan jasa berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ini. Peningkatan investasi dan peningkatan kualitas tenaga kerja berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor Demografi, **Pertumbuhan Penduduk**, pertumbuhan penduduk yang stabil berkontribusi pada peningkatan angkatan kerja dan potensi pasar domestik, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung memiliki pengaruh langsung terhadap ketersediaan angkatan kerja. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat menjadi beban ekonomi. Rasio ketergantungan (dependency ratio) yang tinggi menjadi tantangan karena menambah tekanan pada penduduk produktif untuk menopang penduduk tidak produktif (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023a). Tenaga Kerja, Data dari "Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2023" menunjukkan peningkatan partisipasi angkatan kerja, yang berimplikasi pada ketersediaan tenaga kerja untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Sedangkan pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami pertumbuhan signifikan, misalnya sebesar 8,13% pada Triwulan I-2023, yang

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

mencerminkan peran penting sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB. Penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor utama seperti pertanian, kehutanan, perikanan, dan jasa menunjukkan korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, penyerapan tenaga kerja tergantung pada kebijakan ekonomi, upah minimum, dan kondisi investasi. Faktor pendidikan dan keterampilan tenaga kerja sangat menentukan kontribusinya terhadap produktivitas ekonomi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2022).

Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

Padasektor-sektor seperti Transportasi dan Pergudangan menunjukkan pertumbuhan tinggi, misalnya 13,46% pada Triwulan III-2023, yang berkontribusi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Huda et al., 2021). Kemudian pada peningkatan komponen ekspor, yang tumbuh 6,99% pada Triwulan III-2023, menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terampil dan produktif berperan dalam meningkatkan daya saing produk Lampung di pasar internasional. Secara keseluruhan, data BPS menunjukkan bahwa faktor demografi dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, didukung oleh pertumbuhan penduduk yang stabil, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023b).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Perekonomian Lampung triwulan III-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp116.247,75 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp69.560,88 miliar. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2023 terhadap triwulan II-2023 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 0,74 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha Konstruksi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 7,37 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 6,99 persen. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 3,93 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 13,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,53 persen. Ekonomi Provinsi Lampung sampai dengan triwulan III-2023 terhadap periode yang sama tahun 2022 (c-to-c) mengalami pertumbuhan sebesar 4,27 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,19 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 8,26 persen. Secara keseluruhan, data BPS menunjukkan bahwa faktor demografi dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, didukung oleh pertumbuhan penduduk yang stabil, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disimpulkan maka terdapat saran-saran yang bisa diberikan untuk kebaikan kedepannya, yaitu:

1. Pengelolaan Demografi, yaitu kepada Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan program keluarga berencana untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Kemudian

rasio ketergantungan dapat ditekan melalui pengembangan sektor informal dan program pemberdayaan bagi kelompok usia tidak produktif.

2. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja, diperlukan program pelatihan keterampilan (vocational training) berbasis kebutuhan pasar untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Dan harus adanya kerjasama dengan sektor swasta perlu ditingkatkan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja di sektor industri dan jasa.
3. Peningkatan Produktivitas Ekonomi, harus fokus pada pengembangan sektor unggulan seperti pertanian modern dan industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah. Serta promosi investasi di sektor-sektor strategis dan pemberian insentif bagi investor dapat menciptakan lapangan kerja baru.
4. Penguatan Data dan Perencanaan, yaitu Pemerintah perlu memperkuat sistem data demografi dan tenaga kerja yang terintegrasi dengan perencanaan pembangunan. Dan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap dampak kebijakan ekonomi pada penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dengan langkah-langkah strategis ini, Provinsi Lampung dapat mengoptimalkan potensi demografi dan tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung Triwulanan Tahun 2014-2023*. BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023a). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung Tahun 2023*. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023b). *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan III Tahun 2023*. <https://lampung.bps.go.id>.
- Bagianto, A., Wandy, & Zulkarnaen. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mea*, 4(1), 1–17. www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/263
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>
- Gunawan, E., Jamal, A., & Abbas, I. (2020). Apakah Faktor Demografi Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia? *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24815/jped.v6i1.16161>
- Hermawan, I. (2019). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 32–48. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v1i2.27>

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG**

- Huda, I. U., Karsudjono, A. J., & Darmawan, R. (2021). Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5294>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2022). *Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Demografi*. Bappenas.
- Kurniawati, Ulhaq, D. F., Padillah, A., Qothrunnada, R., Sihabuddin, A., Purba, A. M., Hasan, M. A., Ziyani, A. N., & Jamal, M. I. A. (2021). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 3.
- Lazovic, V., Rondovic, B., Lazovic, D., & Djurickovic, T. (2021). Is economic theory, presented in basic academic textbooks, applicable to the digital economy? *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su132212705>
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Nobel Indah Clawdya Zebua. (2023). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 13(1), 104–116.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung 2020-2024*. Bappeda Lampung.
- Rifai, N., Gunanto, E. Y. A., & Susilo, J. H. (2021). Analysis of Economic Growth through Technological Advancement, Investment, Labor and Education. *Eko-Regional: Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 16(2), 103–113. <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2021.16.2.1851>
- Risa & Wahyu. (2020). *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif* (A. Abdullah (ed.)). Literasi Nusantara.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (P. D. Sugiyono (ed.); 27th ed.).